

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Televisi sebagai media massa elektronik memiliki peranan cukup penting dalam kehidupan masyarakat terutama sebagai alat penyebar informasi informasi (hiburan, bisnis, pengetahuan wawasan dan pendidikan) juga bisa dipakai sebagai alat propaganda (politik), disamping sebagai media pendidikan dan hiburan. Keunggulan media televisi dibandingkan dengan media lain, televisi memiliki siaran yang dipancarkan menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan memiliki daya tarik khusus sebagai media “pandang dengar” (audio visual) sebagai sumber informasi mampu mengejar nilai aktualitas, karena dengan cepat dan mudah menyampaikan pesan kepada khalayak tanpa hambatan ruang dan waktu. Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk ditayangkan di televisi selama program itu menarik dan disukai audien, dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku (Morrison, 2011:217). Jenis program televisi dapat dibedakan berdasarkan bentuk jadi (format) teknis atau berdasarkan isi. Bentuk jadi teknis merupakan bentuk jadi umum yang menjadi acuan terhadap bentuk program televisi seperti gelar wicara (*talk show*), dokumenter, film, kuis, musik, instruksional, dll. Berdasarkan isi, program televisi berbentuk non-berita dapat dibedakan antara lain berupa program hiburan, drama, olahraga, dan agama. Sedangkan untuk program televisi berbentuk berita secara garis besar digolongkan ke dalam warta penting (*hard news*) atau berita-berita mengenai peristiwa penting yang baru saja terjadi dan warta ringan (*soft news*) yang mengangkat berita bersifat ringan.

Perkembangan televisi yang semakin maju di Indonesia ditunjukkan dengan migrasi dari TV Analog menuju TV Digital. Perubahan ini serentak dimulai sejak 17 Agustus 2021 dan akan berakhir pada tanggal 22 November 2022, siaran TV Analog sudah menemani masyarakat Indonesia selama 60 tahun lamanya (Kominfo, 2021). Penyiaran televisi digital menggunakan frekuensi radio VHF / UHF seperti halnya penyiaran analog, akan tetapi dengan format konten yang-

digital. Dalam penyiaran televisi analog, semakin jauh dari stasiun pemancar televisi signal akan makin melemah dan penerimaan gambar menjadi buruk dan berbayang. Adapun manfaat perubahan dari TV Analog menuju TV Digital adalah siaran TV Digital membuat tayangan memiliki gambar dan suara yang lebih jernih, selain itu akan banyak lagi program TV yang bisa masuk dan lebih luas lagi jangkauannya. Selain itu, televisi digital ini dirancang agar lebih interaktif, lalu tampilan yang lebih *user-friendly* atau lebih mudah disukai oleh penonton dan juga terdapat kemampuan penyediaan layanan interaktif dimana pemirsa dapat secara langsung memberikan rating terhadap program siaran. TV On Demand juga akan hadir dalam TV Digital, TV On Demand adalah layanan tonton ulang agar para penonton tidak perlu bingung jika tertinggal oleh acara favoritnya. (Gultom, 2021:94). Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) mencatat, 291 dari total 697 lembaga penyiaran sudah melakukan siaran televisi atau TV digital secara *simulcast*. *simulcast* adalah proses penyiaran TV digital tanpa mengakhiri siaran TV analog, salah satu TV Digital yang saat ini dalam proses penyiaran yaitu, TV Tempo.

TV Tempo merupakan produk digital yang berdiri sejak tahun 2006 yang dimiliki oleh Tempo Media Group, sebuah perusahaan penerbit yang menerbitkan Majalah Tempo dan Koran Tempo. TV Tempo menayangkan konten berbasis jurnalisme, saat ini TV Tempo hadir di akun YouTube dan saluran televisi dalam jaringan di *Vidio*, *Genflix*, dan siaran digital dengan frekuensi 42 UHF yang mengusung slogan *Enak Ditonton dan Perlu*. TV Tempo telah memproduksi ratusan episode program yang disiarkan oleh berbagai stasiun televisi lokal. Selain membuat program televisi, TV Tempo juga melayani pembuatan dokumentasi kegiatan baik perusahaan maupun lembaga pendidikan, salah satu program yang dimiliki TV Tempo dan cukup populer saat ini adalah *Teras Negeri*, sebuah program talkshow tentang bagaimana pemimpin daerah membangun wilayah dan menyejahterakan masyarakat dengan segala potensi yang dimiliki.

Belakangan ini, terjadi pandemi di seluruh dunia akibatnya memberikan dampak pada aktivitas perekonomian secara global. Salah satu kegiatan ekonomi yang mengalami dampak paling parah menurut beberapa analisis ekonomi adalah industri pariwisata. Diterapkannya kebijakan pembatasan sosial membuat mobilitas masyarakat menjadi sangat terbatas dari mulai dilarangnya melakukan perjalanan keluar kota dan berkumpul dalam jumlah besar menyebabkan banyak calon wisatawan yang membatalkan kunjungan ke Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) di beberapa daerah tertentu. Dalam menghadapi kondisi pandemi saat ini pada sektor pariwisata, Indonesia telah menyiapkan beberapa strategi yang digunakan untuk bangkit dan bertahan. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah mempersiapkan berbagai infrastruktur dasar yang berkaitan dengan konektivitas di sejumlah destinasi wisata yang diberi tanda sebagai prioritas daerah tertentu, membuat ulang desain dan sistem terkait strategi pariwisata di sejumlah destinasi wisata di Indonesia yang banyak dikunjungi oleh wisatawan dalam atau luar negeri.

Dalam proses adaptasi aturan baru dari pemerintah, beberapa perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata membuat aturan yang dapat mencegah penyebaran virus Covid-19 agar lokasi wisata yang dikelola dapat beroperasi kembali. Bentuk pencegahan yang dilakukan, seperti membatasi jumlah wisatawan setiap hari, melakukan pengecekan suhu badan dan menghimbau wisatawan untuk menggunakan masker, memberi tanda untuk menjaga jarak dengan wisatawan lain, dan menyediakan tempat untuk mencuci tangan pada pintu masuk dan keluar wisatawan. Pencegahan yang dilakukan untuk membantu menekan jumlah korban yang terjangkit virus Covid-19. Untuk memulihkan ekonomi di sektor pariwisata, peran media tentu sangat dibutuhkan untuk mempromosikan kembali pariwisata yang terdampak akibat pandemi, TV Tempo hadir dengan program Teras Negeri yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat soal pariwisata dan perkembangan di daerah-daerah di Indonesia. Keunggulan dengan adanya program Teras Negeri adalah Pemerintah Daerah justru bisa menyampaikan terkait potensi yang ada di daerahnya, dan membuka peluang kepada investor sekaligus meningkatkan citra atas pencapaiannya selama menjabat. Dibandingkan dengan stasiun Televisi yang lain, TV Tempo menghadirkan narasumber yang memiliki jabatan maupun peran penting dalam mengelola daerahnya.

Dengan keadaan di Indonesia saat ini, program Teras Negeri menghadirkan program yang berfokus pada pemulihan sektor pariwisata dan memaksimalkan potensi bahari yang ada di Indonesia, dalam penelitian ini berfokus pada dua wilayah di Indonesia yaitu Kabupaten Bintan dan Kabupaten Wajo. Maka dari itu pemerintah setempat ingin memulihkan atau menghidupkan kembali pariwisata dan memaksimalkan potensi bahari yang ada di Kabupaten Bintan dan Kabupaten Wajo setelah terjadinya pandemi.

Dengan melihat latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk menganalisis program tersebut, maka penelitian ini mengambil judul **Analisis Isi Program “Teras Negeri” Episode Memulihkan Pariwisata Kabupaten Bintan dan Memaksimalkan Potensi Bahari Kabupaten Wajo di TV Tempo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang didapatkan adalah:

1. Bagaimana Pemerintah Kabupaten Bintan memulihkan kembali pariwisata di masa pandemi agar tetap beroperasi dan menjadi potensial?
2. Upaya dan langkah apa saja yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bintan?
3. Bagaimana Pemerintah Kabupaten Wajo memaksimalkan potensi bahari untuk perekonomian daerah pasca pandemi Covid-19?
4. Upaya dan langkah apa saja yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Wajo?
5. Apa tujuan Pemerintah Kabupaten Bintan dalam memulihkan pariwisata?
6. Apa tujuan Pemerintah Kabupaten Wajo dalam memaksimalkan potensi bahari?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada pada program “Teras Negeri”, maka penulis membatasi penelitian ini pada masalah analisis isi program Teras Negeri episode Memulihkan Pariwisata Kabupaten Bintan dan Memaksimalkan Potensi Bahari Kabupaten Wajo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis isi program Teras Negeri dalam upaya Memulihkan Pariwisata Kabupaten Bintan dan Memaksimalkan Potensi Bahari Kabupaten Wajo.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik pesan dari kedua episode tersebut.
2. Untuk mengetahui isi pesan yang disampaikan dari kedua episode tersebut.
3. Untuk mengetahui upaya dan langkah apa saja yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bintan dan Pemerintah Kabupaten Wajo dalam kedua episode tersebut.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Praktis

Sebagai tambahan referensi dan mengetahui bagaimana berjalannya sebuah program televisi serta diharapkan menjadi masukan baru untuk menambah wawasan dan memberi inspirasi serta kreatifitas kepada anak muda untuk melakukan kegiatan yang positif melalui media massa (Televisi).

1.6.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi ataupun acuan kepada penelitian lanjutannya dan mengembangkan ilmu pengetahuan terutama di ilmu komunikasi dengan konsentrasi penyiaran.